

*Influence of Emotional Intelligence of Students Learning Outcome
Basic Statistics at STKIP Panca Sakti*

Supriyadi

Economics Education Courses, STKIP Panca Sakti
Jl. Raya Hankam N.54 Jatirahayu, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat
supritakaful@yahoo.com

Abstract

This study aims to reveal the influence of emotional intelligence of students (X) on learning outcomes of basic statistics course (Y).

The method used is the regression method. The sampling technique using random sampling. These samples included 64 students. The trial results showed that the reliability of the research instrument instruments learning outcomes of the course basic statistic of 0.894, and emotional intelligence at 0.915. Analysis of the data used is simple regression anasis.

The conclusion of the study reveal: (1) Regression Linear Regression Equations. Linear equation $Y = -54.598 + Y 0,996X$ means scores can be predicted through linear equations mentioned above. (2) Emotional intelligence positively affects student learning outcomes of the course basic statistic. (3) Test the significance of the equation regression line obtained from the regression line column 5, namely F hit and p-value less than 0.05 or H_0 rejected. Thus, the regression Y or X is significant or emotional intelligence of students affect the results of basic statistic study subjects. (4) Test the significance of the correlation coefficient obtained from Table Model Summary. Seen at the first line of the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.982 and Fhit (Fchange) = 3196.836, with a p-value less than 0.05. This implies that H_0 is rejected. Thus, the correlation coefficient of X and Y is bearti or significant. While the coefficient of determination of the table above shows on line 2, namely R Square = 0.964, which implies that 96.4% of the variation of outcome variables studied subjects basic statistic.

Keywords: Emotional Intelligence, Basic Statistics

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA KULIAH STATISTIK DASAR DI SEKOLAH TINGGI
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PANCA SAKTI**

Supriyadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Panca Sakti
Jl. Jl. Raya Hankam N.54 Jatirahayu, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat
supritakaful@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa (X) terhadap hasil belajar mata kuliah statistik dasar (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 64 mahasiswa. Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen hasil belajar mata kuliah statistic dasar sebesar 0,894, dan kecerdasan emosional sebesar 0,915. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Kesimpulan hasil penelitian mengungkap: (1) Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear $Y = -54,598 + 0,996X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas. (2) Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah statistic dasar. (3) Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F hit dan p-value lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic dasar. (4) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,982 dan F_{hit} (F_{change}) = 3.196,836, dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini bearti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah bearti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel hasil belajar mata kuliah statistic dasar.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Statistik Dasar

Pendahuluan

Kreativitas pembelajaran Dosen seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dosen merupakan ujung tombak berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan amat tergantung dari munculnya gagasan atau ide dan perilaku kreatif oleh pihak-pihak yang terkait; mulai tingkat pusat, daerah, maupun sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang terwujud berlangsung pasif, kurang menarik, searah, kurang mampu memotivasi mahasiswa, kurang memberikan suasana pembelajaran yang bergairah, kurang dapat melibatkan keaktifan mahasiswa dan sebagainya, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar mahasiswa yang rendah.

Dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, perlu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai seperti tersedianya alat pembelajaran dan dosen. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dimaksudkan agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara optimal.

Dalam pemahaman sehari-hari, ilmu statistic sering dihubungkan dengan sederetan angka, hingga sering diartikan sebagai Numerical description. Sebagai contoh, data statistic bisa berupa pergerakan indeks bursa saham gabungan (IHSG) data hari ke hari, jumlah tanaman padi disuatu wilayah, data produksi mobil selama setahun, biaya promosi disebuah wilayah penjualan, tingkat absensi karyawan, jumlah pengunjung suatu toko, dan sebagainya. Dengan demikian, sesungguhnya data statistic adalah semua data yang dapat dikumpulkan dan diorganisir dengan cara tertentu. hampir semua data didunia dapat dikategorikan sebagai data statistik!. Karena itu, tidaklah heran jika ilmu statistik diterapkan pada semua bidang ilmu seperti kedokteran, ekonomi, manajemen, psikologi, pertanian, hukum, pendidikan dan lainnya.

Statistik dalam konteks keilmuan tidak hanya berarti 'data angka' saja; ilmu statistic lebih dari sekedar sekumpulan data mentah. Statistic juga dipakai untuk melakukan berbagai kegiatan analisis terhadap data,

seperti membuat grafik, menampilkan data dalam bentuk table, melakukan peramalan (forecasting), melakukan berbagai uji hipotesis dan kegunaan lainnya.

Statistika sangat penting peranannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pemahaman dan penerapan teori dalam berbagai bidang ilmu seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi dan manajemen memerlukan pengetahuan tentang metode statistika. Keampuhan statistika dapat dilihat dari sumbangannya terhadap penemuan teori-teori baru diungkapkan dalam bentuk model-model statistika atau argument yang melibatkan konsep-konsep statistika.

Peranan atau kedudukan statistika dalam penelitian kuantitatif secara rinci dapat dijelaskan melalui tahapan metode ilmiah, yaitu: 1) merumuskan atau memformulasikan masalah; 2) melakukan kajian /studi literature berkenaan dengan masalah; 3) merumuskan atau menyusun hipotesis penelitian; 4) mengumpulkan dan megolah data untuk menguji hipotesis; dan 5) membuat inferensi atau kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti, yang terletak diwilayah Jalan Raya Hankam No.54 Jatirahayu, Pondok Gede, Kota Bekasi, untuk nilai mata kuliah statistic dasar semester genap tahun akademik 2015-2016, ditemukan nilai rata-rata untuk mata kuliah ini sebanyak 78% mendapatkan nilai D, nilai D merupakan nilai yang diwajibkan untuk mengulang pada semester genap pada tahun berikutnya.

Statistik dalam konteks keilmuan tidak hanya berarti 'data angka' saja; ilmu statistic lebih dari sekedar sekumpulan data mentah. Statistic juga dipakai untuk melakukan berbagai kegiatan analisis terhadap data, seperti membuat grafik, menampilkan data dalam bentuk table, melakukan peramalan (forecasting), melakukan berbagai uji hipotesis dan kegunaan lainnya.

Menurut Kimble (Supratiknya, 2000), informasi semacam ini potensial untuk disalah-gunakan untuk menyebarkan kesalahan karena: (1) salah satu dasar untuk menetapkan angka kriminal adalah jumlah laporan atau pengaduan, namun bila para korban tindak kriminal menjadi segan melapor ke polisi karena beberapa alasan maka angka kriminal yang tercatat di kepolisian menurun, padahal tindak kriminal sesungguhnya tetap merajalela, (2) sebaliknya, penyempurnaan sistem deteksi dan pencatatan jumlah tindak kriminal bisa menimbulkan kesan seolah-olah

angka kriminal di masyarakat meningkat, padahal sesungguhnya berlangsung biasa-biasa saja. Kata statistik sering dikacaukan dengan kata statistika. Statistik diartikan untuk menunjukkan keadaan sesuatu, misalnya: statistik penduduk, statistik kriminal, dan statistik pertanian.

Sudjana (2004, dalam Riduwan dan Sunarto, 2007) mendefinisikan statistika sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan fakta, pengolahan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta dan analisa yang dilakukan. Sementara statistic dipakai untuk menyatakan kumpulan fakta, umumnya berbentuk angka yang disusun dalam tabel atau diagram yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. Lebih lanjut Sudjana (2004, dalam Riduwan dan Sunarto, 2007) menyatakan statistika adalah ilmu terdiri dari teori dan metode yang merupakan cabang dari matematika terapan dan membicarakan tentang : bagaimana mengumpulkan data, bagaimana meringkas data, mengolah dan menyajikan data, bagaimana menarik kesimpulan dari hasil analisis, bagaimana menentukan keputusan dalam batas-batas resiko tertentu berdasarkan strategi yang ada.

Singgih Santoso (2002) menyatakan, pada prinsipnya statistic diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data, meringkas/menyajikan data, menganalisa data dengan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Ketika dosen memilih metode pembelajaran dalam mata kuliah yang diajarkannya, dosen hendaknya mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas, diantaranya adalah adanya perbedaan individu siswa, seperti adanya perbedaan kemampuan intelektual atau intelgensi (IQ), dan perbedaan-perbedaan lainnya. Untuk mensikapi hal ini, dosen diharapkan mempunyai inisiatif dan strategi yang tepat dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode-metode pembelajaran terbaru yang bersifat inovatif, sehingga kegiatan ini dapat menembah pengetahuan dan pengalaman dosen dalam mengajar.

Dalam pendidikan kita mengenal dua macam faktor yang mempengaruhi siswa dan berperan besar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu :

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan sosial
2. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, sikap, dan IQ. Faktor ini saling mendukung dan berperan

besar terhadap perilaku dan kemampuan intelektual siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian kita lebih condong berasumsi bahwa faktor IQ adalah faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara internal. Kita cenderung beranggapan bahwa siswa yang mempunyai IQ tinggi berprestasi lebih baik dari siswa yang mempunyai IQ yang rendah, maupun sebaliknya. Pada beberapa kasus pembelajaran di sekolah ternyata asumsi ini tidak selalu benar, karena bisa terjadi seorang siswa yang mempunyai IQ yang tinggi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Tentu kasus ini memunculkan pertanyaan: "Mengapa siswa yang mempunyai IQ tinggi memperoleh prestasi belajar rendah?" Dalam kasus ini banyak ahli menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa secara individu dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh IQ akan tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Emotional Intelligence).

Kecerdasan emosional pada saat ini menjadi perhatian tersendiri dari para ahli dan praktisi pendidikan, karena kecerdasan emosional juga diyakini sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, disamping IQ. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa, diyakini sangat berpengaruh terhadap perbedaan siswa dalam cara memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama yang menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berpengaruh dominan terhadap kondisi siswa dalam belajar.

Mayer (2001: 33) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu anda mengenali dan memahami perasaan-perasaan anda dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan anda. Ada dua sisi kecerdasan emosional yaitu memerlukan kepandaian anda untuk memahami emosi, dan memerlukan pikiran emosional (perasaan) anda untuk menambahkan kreativitas dan intuisi pada pikiran logis anda.

Goleman (1995: 214) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its*

expression) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi.

Tidak banyak sekolah yang mencoba untuk melakukan tes kecerdasan emosional pada mahasiswanya. Banyak sekolah yang hanya terfokus mengukur *intelligence* mahasiswa, sedangkan pengukuran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa sering diabaikan, padahal pengukuran kecerdasan emosional mahasiswa juga sangat diperlukan, karena dengan adanya pengukuran terhadap kecerdasan emosional pihak sekolah terutama dosen akan mampu mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswanya, sehingga guru dapat mengenal pribadi yang menyangkut emosi mahasiswanya secara lebih baik. Dengan diketahuinya tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, akan membantu guru dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi kasus-kasus kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa yang ditimbulkan oleh faktor internal mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan individu siswa dapat dikembangkan secara optimal untuk berprestasi lebih baik dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah statistik dasar pada mahasiswa semester 6 program studi sarjana pendidikan ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 6 Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2015-2016. Tepatnya bulan Maret sampai dengan Agustus 2016. Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* Kelinger dalam Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa "*Survey research Studies large and small population (or unveses) by selection and*

studying samples chosen from the population to discover the relative incident, and distribution, and interrelation of sociological and psychological variables". Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Christensen (2006: 103) dalam buku psikologi eksperimen mendefinisikan desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan konstelasi penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Kecerdasan Emosional

Y = Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

Kadir (2010: 76) Populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua hal yang berkaitan dengan individu, variabel, atau data dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu, variabel atau data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak.

Populasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah statistic dasar mahasiswa semester VI Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Panca Sakti. Pemilihan semester VI Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Panca Sakti sebagai populasi, karena pertimbangan bahwa mata kuliah statistic dasar diberikan pada mahasiswa semester VI.

Teknik pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil, atau *cluster*. Populasi dari cluster merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam cluster sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap cluster mempunyai anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri.

Kadir (2010: 15) Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel. Hasil pencatatan ini menghasilkan data mentah yang kegunaannya masih terbatas. Agar data yang kita peroleh memiliki validitas yang tinggi maka perlu dikembangkan instrumen pengumpul data yang juga valid. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan atau kenyataan sesungguhnya.

Instrumen merupakan alat untuk mengukur tentang sesuatu yang diukur.

Terdapat dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen hasil belajar.
2. Instrumen kecerdasan emosional.

Instrumen Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

a. Definisi Konsep

Hasil belajar mata kuliah statistik dasar adalah perubahan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik dasar dalam bentuk angka (skor) yang diperoleh dari hasil evaluasi, melalui penggunaan instrumen hasil belajar mata kuliah statistik dasar.

b. Definisi operasional

Instrumen hasil belajar mata kuliah statistik dasar adalah skor tes dalam bentuk soal essay buatan dosen, yang telah di ujikan kepada sampel, sehingga didapatkan hasil belajar mata kuliah statistik dasar, yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan belajar mata kuliah statistik dasar.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar mata kuliah statistik dasar

Instrumen variabel hasil belajar mata kuliah statistik dasar dilakukan dengan cara menyusun tes yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada materi deskripsi data, uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis penelitian.

Instrumen Kecerdasan Emosional

a. Definisi konseptual kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah *emotional intelegence* atau kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang yang berpengaruh terhadap perilaku dan aktivitas orang tersebut dalam suatu bidang yang menyangkut tentang kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati, keterampilan sosial atau kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosional yang diperoleh oleh mahasiswa yang diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan dengan jumlah butir 38 dan skor yang digunakan dimulai dari 5 (lima) sampai dengan 1 (satu) berdasarkan gradasi jawaban, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif diberi skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Dengan demikian dari 38 butir pernyataan dalam instrumen kecerdasan emosional, mempunyai rentang skor teoritis antara 38 sampai dengan 190. Pengukuran merupakan proses kuantifikasi suatu atribut. Pengukuran yang diharapkan akan menghasilkan data yang valid harus dilakukan secara sistematis.

Saifuddin Anwar. (2010: 3) Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket (questionnaire), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan saja dengan istilah tes namun dalam pengembangan instrumen ukur umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif.

Pengukuran kecerdasan emosional dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang dibedakan dengan kategorisasi kecerdasan emosional tinggi, dan kecerdasan emosional rendah. Alternatif jawaban terdiri dari lima pilihan sikap, yang telah disesuaikan dengan butir-butir pernyataan yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional, dirancang berdasarkan pada ranah utama kecerdasan emosional menurut Goleman, menurut Goleman kecerdasan emosional terdiri dari dua dimensi yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial kecakapan pribadi terdiri dari tiga indikator untuk kecakapan sosial terdiri dari dua indikator yaitu :

1) Kecakapan Pribadi

Kecakapan pribadi terdiri dari tiga indikator meliputi:

a) Kesadaran diri

b) Pengendalian diri

c) Memotivasi diri

2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial terdiri dari dua indikator meliputi:

a) Empati

b) Keterampilan social

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Skor Hasil Belajar IPS

Skor hasil belajar yang diperoleh dari tempat penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil analisis sebagai berikut:

N	Valid	122
	Missing	0
Mean		78,16
Std. Error of Mean		,965
Median		78,00
Mode		78 ^a
Std. Deviation		10,663
Variance		113,708
Range		38
Minimum		59
Maximum		97
Sum		9536
	25	69,00
Percentiles	50	78,00
	75	88,00

Berikut data hasil analisis dengan Berdasarkan skor hasil belajar mata kuliah statistic dasar 122 responden mahasiswa semester VI, diperoleh skor empirik terendah 59 dan skor empirik tertinggi 97. rentang skor 38, Rata-rata skor (mean) sebesar 78,16 simpangan baku 10,663, modus 78, median 78,00

2. Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan skor kecerdasan emosional 122 responden mahasiswa semester VI, diperoleh skor empirik terendah 114 dan skor empirik tertinggi 152. rentang skor 38, Rata-rata skor (mean) sebesar 133 simpangan baku 0,952, modus 136, median 133.

Statistics
Kecerdasan emosional

N	Valid	122
	Missing	0
Mean		133,34
Std. Error of Mean		,952
Median		133,00
Mode		136
Std. Deviation		10,515
Variance		110,558
Range		38
Minimum		114
Maximum		152
Sum		16268
Percentiles	25	124,00
	50	133,00
	75	143,00

A. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan alat bantuan software yaitu SPSS versi 23 yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

a. Uji Normalitas Skor Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,16
	Std. Deviation	10,663
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas,diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1,020, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,249 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,294 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Hasil Belajar mata kuliah statistic dasar berdistribusi Normal.

a. Uji Normalitas Skor Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133,34
	Std. Deviation	10,515
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Dari data diatas,diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1,008, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,261 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,261 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data kecerdasan emosional berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari cirri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable-variabel independen dengan menggunakan statistic

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,028	1	242	,867

Dari hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of Variances,diperoleh Levene Statistic = 0,028; df1 = 1; df2 = 242, dan p-value = 0,867 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Linear

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54,598	2,355		-23,181	,000
	Kecerdasan Emosional	,996	,018	,982	56,541	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

Diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = -54,598 + 0,996$

X. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 56,541$ dan p-value = $0,000/2 = 0 <$

0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian.”Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar.”

2) Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA table dan ANOVA^a, sebagai berikut.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			13288,988	12	1107,416	256,972	,000
Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	Linearity	13260,944	1	13260,944	3077,156	,000
		Deviation from	28,044	11	2,549	,592	,832
		Linearity					
	Within Groups		469,733	109	4,309		
Total			13758,721	121			

Hipotesis statistik:

H_0 : $Y = a + Bx$ (regresi linear)

H_0 : $Y = a + Bx$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu F_{hit} (TC) = 0,592, dengan p-value = 0,832 > 0,05. Hal ini bearti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13260,944	1	13260,944	3196,836	,000 ^b
Residual	497,778	120	4,148		
Total	13758,721	121			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Hipotesis statistik:

H_0 : $b = 0$ (regresi tak bearti)

H_i : $b = 0$ (regresi bearti)

Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F hit (b/a) = 3196,836, dan p-value = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic dasar, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,982 ^a	,964	,964	2,037	,964	3196,836	1	120	,000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar IPS

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,982 dan F hit (F_{change}) = 3.196,836, dengan p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel hasil belajar mata kuliah statistic dasar.

Interpretasi Hasil Penelitian

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear ganda $Y = -54,598 + 0,996X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas.
2. Dari hasil analisis didapat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic, hal ini dapat dilihat pada table coefficient dari t_{hit} dan p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat

diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah statistic. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.

3. Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F hit dan p-value lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic dasar.
4. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,982 dan F_{hit} (F_{change}) = 3.196,836, dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel hasil belajar mata kuliah statistic dasar

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesa penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis kerja penelitian ini didukung oleh data empiris. dapat diterima.

1. Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah statistic. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah statistic. Hal ini sependapat dengan pernyataan kecerdasan emosional pada saat ini menjadi perhatian tersendiri dari para ahli dan praktisi pendidikan, karena kecerdasan emosional juga diyakini sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, disamping IQ. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, diyakini sangat berpengaruh terhadap perbedaan mahasiswa dalam cara memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama yang menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh dominan terhadap kondisi siswa dalam belajar.

Mayer (2001: 33) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu anda mengenali dan

memahami perasaan-perasaan anda dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan anda. Ada dua sisi kecerdasan emosional yaitu memerlukan kepandaian anda untuk memahami emosi, dan memerlukan pikiran emosional (perasaan) anda untuk menambahkan kreativitas dan intuisi pada pikiran logis anda.

Goleman (1995: 214) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi.

Begitu besarnya peranan kecerdasan emosional dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar, disebabkan karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah tidak mampu mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan mengatur dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat goleman bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terbentuk karena adanya kerjasama yang tidak selaras antara pikiran dan perasaan. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul baik dari dalam diri maupun luar diri anak. Hasil penelitian sejumlah sekolah di Amerika menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi pula, maupun sebaliknya.

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti pada mahasiswa semester VI. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata kuliah statistik dasar.

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument ukur yang disusun oleh peneliti, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear ganda $Y = -54,598 + 0,996X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas.
2. Dari hasil analisis didapat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic, hal ini dapat dilihat pada table coefficient dari t_{hit} dan p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah statistic. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.
3. Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F hit dan p-value lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah statistic dasar.
4. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,982 dan F_{hit} (F_{change}) = 3.196,836, dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel hasil belajar mata kuliah statistic dasar

Saran

1. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matakuliah statistic.
Dalam proses pembelajaran seorang dosen sebaiknya tidak hanya memperhatikan factor IQ tetapi juga harus memperhatikan factor kecerdasan emosional dari mahasiswa yang diajarkannya.
2. Selain factor eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar seorang dosen sudah sepatutnya memperhatikan factor internal seperti Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran pada Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Akhir, Y. A. 1988. *Menuju Keberhasilan Pribadi dengan IQ, Keterampilan Sosial, dan Kematangan Emosi. Makalah Seminar Sehari*. Jakarta: UI.
- Alder, H. 2001. *Boost Your Intelligence*, terjemahan Kristina Prianingsih. Jakarta: Erlangga,.
- Anwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Atwater. 1993. *Expressions of Emotion, The Encyclopedia*. USA: Harvard University,.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20*. Bahan Sosialisasi, Depdiknas.
- Bahri, S. D. & Zein, A. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, H. C. 1999. *Black's Law Dictionary*. West Group. 7th Edition.
- Bloom, B.S. 1981. *Taxonomy of Educational Objective*. Handbook I. New York: Xongman Inc.
- Briggs, L. J. 1979. *Instructional Design Principles and Application* (Englewood cliffs, Newelence and Printice Hall),
- Callahan, J. F. & Cark, L. H. 1983. *Foundation of Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Catalina, C. 1992. *Learning, third ed*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.,
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*.
- Hamalik, O. 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, O. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rosemata Sampurna.
- Kartono, K. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kerlinger, F. N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Klein, S. B. 1996. *Learning: Principle and Application*. New York: Mc Graw Hill Inc

- Markam, S. S. 1992. *Dimensi Pengalaman Emosi*, Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miarso, Y. 1989. *Monograf Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Nasution. S. 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. S. 1994. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara,
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngermanto, A. 2001. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa.
- Prawitasari, J. E. 1995. *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,.
- Purwanto. N. M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, A. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Rooijackers. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rothwell, W. J. & Kanas, H. C. 1992. *Mastering The Instructional Design process A. Systematic Approach*. San Fransisco: Jossey Bass Publisher.
- Seniati, L. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Surapranata, S. 2003. *Analisis, Penskoran, dan Interpretasi Hasil Tes, Modul*.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Tesis dan Desertasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Wagner. 1993. *Perkembangan Psikologi Anak*, terjemahan Rudi handoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, A. E. 1993. *Educational Psychology*. Needham Heights MMA: Allyn and Bacon Inc.